

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BALING-BALING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN 2 CIBOGO WALED

Hendi Suhendi Pawaka, Didin Budiman, Alviyan Fachri Ali

Universitas Pendidikan Indonesia

hendipaweka@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan gerakan baling baling melalui media audio visual pada pembelajaran senam lantai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 2 Cibogo Cirebon berjumlah 32 siswa, yaitu 11 laki-laki dan 21 perempuan. Data penelitian diambil dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi). Penelitian ini mampu memberikan manfaat positif terhadap proses belajar mengajar bagi siswa antara lain dengan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II, Begitu pula nilai rata-rata hasil penelitian telah meningkat. Pada siklus I, Untuk siklus I jumlah yang tuntas sebanyak 16 siswa (50%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (50%), sedangkan pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 32 siswa (100%) dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik. Dari hasil pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa: efektivitas pembelajaran baling baling melalui media audio visual pada kelas V SDN 2 Cibogo Waled Cirebon meningkat.

Kata kunci: *Efektivitas Pembelajaran baling-baling*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan. pendidikan jasmani pada hakikatnya dapat meningkatkan stabilitas gerak khususnya pada tingkat sekolah dasar sebab dalam pengajaran di sekolah dasar memuat pembelajaran yang mengembangkan teknik gerak dasar. Dalam pengajarannya metode metode yang dipakai dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan metode

yang telah baku dan mempunyai sumber yang kuat. Menurut simon, dkk. (2007, hlm. 5) pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai kecita citaan.”

Pendidikan jasmani menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Menurut Lutan (2001, hlm. 14) “Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan.” Dalam tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah dasar lebih kepada memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan

mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat Jadi pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Jadi Lutan (2007, hlm. 15) menyimpulkan bahwa “secara sederhana pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.”

Jadi didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar dan strategi permainan dan olahraga, serta pembiasaan pola hidup sehat sebagai bekal untuk kehidupannya sehari-hari. Dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani bukan saja melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, akan tetapi harus melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan dalam pengajaran. Untuk itu guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar, selain ilmu yang harus dipelajari dalam menambah kemampuan mengajar, ada juga kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu kemampuan mengatasi permasalahan anak didiknya yang memiliki berbagai karakter, serta keinginan yang berbeda-beda agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar hanya dapat di peroleh pada akhir proses pembelajaran dimana siswa sudah mempraktekan, menyerap serta memahami bahan ajar yang sudah di ajarkan dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dkk (2006 hlm. 3), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari murid hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Akan tetapi pada kenyataan di

lapangan masih banyak masalah-masalah di dalam proses pembelajaran yang menyebabkan tidak maksimalnya proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswapun menjadi kurang maksimal, terutama didalam pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar (SD), terdapat berbagai macam materi ajar yang harus diberikan oleh seorang guru penjas kepada muridnya. Salah satu materinya yaitu tentang baling-baling yang terdapat pada pembelajaran senam lantai. Menurut Soekarno (1986 hlm. 4),” senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis”. Selain itu manfaat senam juga terdiri dari beberapa macam. Menurut Mahendra (2000 hlm. 9) “tujuan dari senam adalah meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.” senam itu sendiri memiliki enam macam kelompok senam yaitu terdiri dari senam artistik, senam ritmik sportif, senam akrobatik, senam aerobic sport, senam trampolin, dan senam umum. Pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang senam lantai dengan menggunakan media audiovisual yang memungkinkan adanya peningkatan terhadap pembelajaran senam lantai.

Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).

METODE

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan yang terjadi pada praktik pembelajaran yang dihadapi siswa ketika belajar gerak senam lantai.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V SDN 2 Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, tahun ajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 11 siswa laki laki sebagai subjek dalam penelitian.

C. Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, kita mengenal ada dua data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang selalu dipakai dalam penelitian.

Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.

1) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

2) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru.

3) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran

D. Analisis Data

Analisis data biasanya dilaksanakan sebagai tahapan yang berurutan, kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data di lapangan.

1. Penarikan Kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data ini tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data yang didapat melalui beberapa siklus dan pada penelitian ini diambil 2 siklus sebagai acuan keberhasilan.

2. Indikator Keberhasilan Siswa

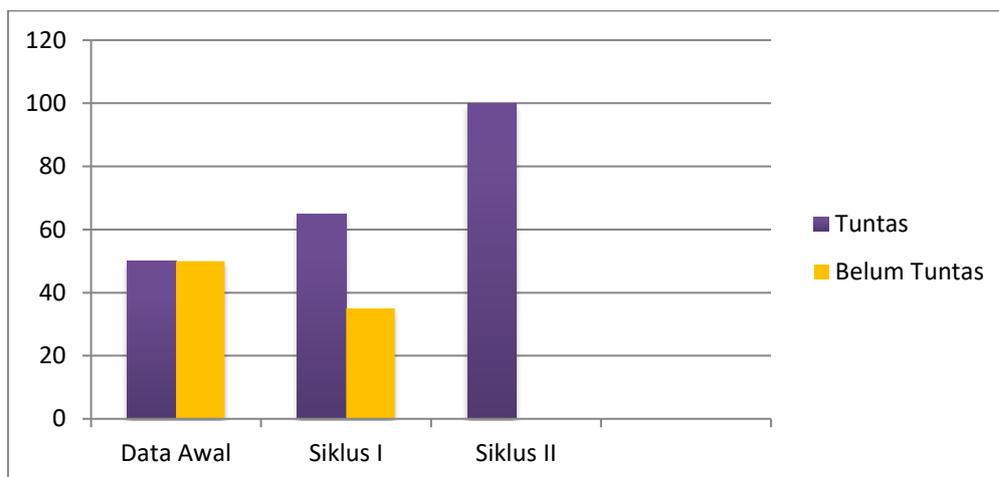
Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapat nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM pendidikan jasmani. Ketuntasan yang dimaksud yaitu jika terdapat peningkatan kemampuan

gerak meroda pada siswa. Adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas 65%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapat sangat meningkat, maka dapat dibahas data hasil belajar siswa setelah melaksanakan tindakan siklus I, dan II. Adapun pembahasan data hasil belajar siswa dipaparkan pada setiap siklus. Untuk siklus I jumlah yang tuntas sebanyak 16 siswa (50%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (50%), sedangkan pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 32 siswa (100%) Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

Berikut adalah gambar perbandingan hasil belajar pada data awal, siklus I dan II.



Grafik 4.1

Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I, dan II

Dalam siklus I hasil yang diperoleh baru mencapai 50,0% dan masih jauh dari yang diharapkan, serta perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada siklus II menjadi 100% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 90, serta tidak ada siswa yang dikategorikan belum tuntas, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan efektifitas pembelajaran baling-baling dengan media *audiovisual* yang dilakukan di SDN 2 Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan bahwa :

Efektifitas pembelajaran baling-baling menggunakan media *Audiovisual* pada prosesnya meliputi aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% dari jumlah keseluruhan siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan analisis selama pembelajaran dapat dilihat hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran senam lantai gerak baling baling dalam melalui media *Audiovisual* sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta lebih efektif, peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru menunjukkan hasil yang nyata, mencapai target yang ditentukan sebesar 90%. Peningkatan pembelajaran senam lantai gerakan baling baling terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus yang meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas melakukan gerakan baling-baling pada pembelajaran senam lantai mencapai 16 siswa atau 50%, pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa atau 93,75% dan melebihi target yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati Dkk (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
Lutan, R.(2007). Teori Belajar Mengajar Motorik. Bandung
Mahendra, A (2000) Senam Depdikbud
Simon, R dan Saputra, Y.(2007) Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung. UPIPRESS.